

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Jufprivadi**  
**NPM. 1411010111**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H/2018M**

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Jufpriyadi**

**NPM. 1411010111**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M. Ag**

**Pembimbing II : Dr. Agus Pahrudin, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H/2018M**

## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Jufpriyadi**

Kebutuhan utama dalam kehidupan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih oleh pemerintah maupun masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Taman Siswa Teluk Betung.

*Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu tipe dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Taman Siswa Teluk Betung, dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Teknik analisis data melalui analisis deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI dengan nilai  $\geq 75$  mencapai 80 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D di SMP Taman Siswa Teluk Betung. Jumlah siswa yang tuntas belajar di siklus I sebanyak 21 orang atau setara dengan 73%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 siswa atau setara dengan 87%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian diterima.

**Kata Kunci** : Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dan hasil belajar.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PAI DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG**

**Nama : JUFPRIYADI  
NPM : 1411010111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag  
NIP.19611125 198903 1 003**

**Pembimbing II**

**Dr. Agus Dahrudin, M.Pd  
NIP. 19640805 199003 1 008**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag  
NIP. 19650219 199803 1 002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG**, disusun oleh: **JUFPRIYADI, NPM. 1411010111**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Senin, 08 Oktober 2018**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Utama : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

(.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S Al Mujadilah : 11<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponogoro, 2011)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Yifran Iswari dan Ibu Zahara yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Adik-adikku Dwi Eka Puspita Sari, M. Murdiyansyah dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Jufpriyadi dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 juni 1997, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra pasangan Bapak Yifran Iswari dan Ibu Zahara. Penulis mempunyai saudara kandung yaitu Adik perempuan bernama Dwi Eka Puspitasari dan adik Laki-laki bernama M. Murdiansyah. Penulis menyelesaikan pendidikan di:

1. RA Perwanida 1 Bandar Lampung pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2002.
2. SD Negeri 3 Sukaraja Bandar Lampung pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008.
3. MTs Darussalam Tegineneng Lampung selatan pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011.
4. Kemudian melanjutkann di MAN 2 Bandar Lampung Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.
5. Tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui jalur Seleksi SPAN-PTAIN



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. H. Moch Mukri selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung beserta karyawan dan para siswa-siswi SMP Taman Siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMP Taman Siswa Teluk Betung bapak K.i. Subur yang telah memberikan dorongan serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak K.i. Hanafiah selaku guru PAI yang telah memberikan waktu dan tempat di dalam kelas untuk meneliti.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus pada kelas B.



10. Teman-teman serta sahabatku Arvyus Inggrit, Dani Ardiyanto, Garnis Safitri, Hamsiah, Irvansyah, Emalia Sari, Khoirunnisa, dan Maskur Ahmad yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
11. Teman-teman kelompok KKN 202, Desa Panjerejo kec. Gading Rejo kab. Pringsewu, walau kita tidak memiliki ikatan darah setidaknya kita bisa menganggap kita satu keluarga kecil.
12. Teman-teman kelompok PPL SMP Taman Siswa Teluk Betung, Kalian menjadi tempat belajar disaat kita menghadapi siswa-siswi yang begitu beragam kepribadian, dan belajar menjadi seorang pendidik calon penerus bangsa. Pengalaman yang saya dapat sangatlah bermanfa'at.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, Agustus 2018  
Penulis,

**JUFPRIYADI**  
NPM. 1411010111

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumuasan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. HipotesisTindakan.....	13
G. Manfaat Penelitian .....	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperaif .....	18



3. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif.....	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Pemelajaran Kooperatif.....	20
B. Student Facilitator and Explaining.....	22
C. Hasil Belajar.....	25
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	26
3. Kriteria pengukuran hasil belajar.....	30
D. Pendidikan Agama Islam .....	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	37
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	38
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	42
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	44
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	44
6. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Objek Penelitian .....	48
1. Lokasi Penelitian.....	48
2. Subjek Penelitian.....	48
3. Objek Peneitian .....	48
B. Jenis dan Desain Penelitian.....	48
1. Jenis Penelitian.....	48
2. Desain Penelitian.....	50
C. Tahap-tahap Penelitian.....	52
1. Siklus I .....	52
2. Siklus II.....	57
D. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	61
1. Observasi.....	61
2. Dokumentasi .....	62

3. Pengujian instrumen.....	62
E. Instrumen Pengambilan Data .....	63
F. Metode Analisis Data.....	64
G. Indikator Keberhasilan .....	65

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Profil Sekolah SMP Taman Siswa Teluk Betung .....	66
1. Sejarah Singkat SMP Taman Siswa.....	66
2. Data Tenaga Pengajar .....	69
3. Data siswa dan Rombongan Kelas Belajar .....	74
B. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Metode Student Facilitator and Explaining .....	77
1. Penyajian Data .....	77
2. Paparan Data Sebelum Tindakan .....	77
3. Pelaksanaan Siklus I.....	78
4. Pelaksanaan Siklus II .....	82
C. Analisis Data.....	86
1. Analisis Tindakan Pembelajaran pada Siklus I.....	87
2. Analisis Tindakan Pembelajaran pada Siklus II.....	90

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	96

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.Data hasil belajar PAI semester ganjil kelas VIII D .....	8
Tabel 2.Data Kepala Sekolah dan Guru.....	69
Tabel 3.Data Guru Ekstrakurikuler .....	72
Tabel 4. Data pegawai non guru .....	73
Tabel 5. Keadaan Siswa Taman Siswa (Taman Dewasa) Teluk Betung .....	74
Tabel 6. Catatan Lapangan Siklus I .....	79
Tabel 7. Catatan Lapangan Siklus II.....	83
Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	89
Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	51
Gambar 3.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Siklus I .....	88
Gambar 4.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Siklus II .....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP .....	
Lampiran 2. Daftar Nilai .....	
Lampiran 3. Soal- soal dan Kunci Jawaban .....	
Lampiran 4. Dokumentasi .....	
Lampiran 5. Lembar Kendali Konsultasi .....	
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian .....	
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	





# **BAB I**

## **PENDDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang cukup pesat dan persaingan yang ketat sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satu pembinaan sumber daya manusia tersebut yaitu melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih oleh pemerintah maupun masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik. Untuk menjalani kehidupan di masa depan salah satunya diperlukan penguasaan ilmu agama islam yang kuat sejak dini. Hal itu disebabkan karena pendidikan agama islam merupakan salah satu ilmu agama yang mendasari untuk terbentuknya perilaku yang baik dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Dalam dunia pendidikan dapat di katakan ada dua bagian yaitu pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran di artikan sebagai proses mengajar, sesuai dengan perubahan bentuk dari kata dasar ajar-mengajar (tindakan) – pengajar (pelaku) dan pengajaran (proses). Sedangkan

pembelajaran di artikan sebagai proses belajar yang berasal dari kata dasar ajar-belajar (tindakan) – pembelajaran (pembelaku) dan pembelajaran (proses). Perbedaan istilah ini berarti bahwa “pembelajaran” lebih menekankan pada aspek *Student Centered* dalam arti siswa lebih banyak berperan sedangkan dalam istilah “pengajaran” guru lebih dominan (*Teacher Centered*).<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak remaja yang diarahkan kedepannya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.<sup>2</sup> Sedangkan fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak.<sup>3</sup> Dan tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi. Pemahaman harus penuh, bukan tiga perempat, setengah atau seperempat saja.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djabarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 11

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 6

<sup>3</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1982) Cet. 5, h. 35

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesiasi dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Dunia pendidikan kita ditandai oleh disparitas antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Faktanya, banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka bisa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan tipe ceramah. Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan kenyataan alam sekitar dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Perbedaan terjadi karna pembelajaran saat ini hanyalah suatu proses pengondisian yang tidak menyentuh realitas alami. Aktifitas kegiatan belajar mengajar selama ini merupakan pembelajaran semu. Terdapat jarak cukup jauh antara materi yang dipelajari dengan peserta didik sebagai insan yang mempelajarinya.

---

<sup>4</sup> Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h.



Pendidikan merupakan bagian penting kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>5</sup>

Seiring perkembangan zaman saat ini pembelajaran Agama Islam sangat di perlukan agar siswa atau pelajar dapat memahami dan mau menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Al-Abrasyi (1969 : 71) dalam kajian nya tentang pendidikan islam yaitu:

1. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslim dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
2. Persiapan untu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada keduanya, sekali.
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.

---

<sup>5</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.73

4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.<sup>6</sup>

Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحْ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعْ أُولَٰئِكَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأُولَٰئِكَ الْعِلْمُ  
دَرَجَاتٍ وَأُولَٰئِكَ يَفْعَلُونَ خَيْرٌ ۝ ۱۱

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah : 11)<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran peserta didik tidak terlepas dari komunikasi antara siswa, siswa dengan fasilitas belajar, ataupun dengan guru. Komunikasi satu arah yang terjadi saat pembelajaran dapat memicu rendahnya pemahaman ilmu Pendidikan Agama Islam tersebut. Penggunaan tipe yang kurang variatif dan melibatkan siswa secara pasif membiasakan siswa untuk tidak memberi argumen atas jawaban dan tanggapan yang diberikan oleh orang lain, sehingga apa yang dipelajari

<sup>6</sup> Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta : PT Pustaka Al Husna Baru, 2004) h. 51

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an terjemah*, hilal, Surabaya 2010

kurang bermakna. Kemampuan komunikasi terhadap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan. Oleh karena itu peserta didik harus memaksimalkan fungsi-fungsi komunikasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimilikinya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dalam dunia pendidikan tidak mengenal usia dan tempat. Adapaun pendidikan itu sendiri memiliki banyak faktor yang mendukungnya, antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, tipe dan masih banyak lagi. Tipe merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalannya proses belajar mengajar. Cara atau tipe dalam mendidik sangat beragam, semua tipe tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang mereka harapkan masadepannya akan cerah dan akan mengalami perkembangan positif di segala bidang. Sedangkan pengertian dari tipe itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Berdasarkan survey pada bulan Februari 2018 peneliti melakukan observasi di SMP Taman Siswa yang beralamat di Jalan W.R. Supratman 74 Teluk Betung Bandar Lampung. Diketahui proses pembelajaran PAI di kelas VIII D selama ini masih sering didominasi oleh guru, tanpa ada timbal balik dari siswa. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Tipe Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999), h.



penjelasan yang disampaikan oleh guru, jarang sekali siswa terlihat aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Kurangnya partisipasi dan keaktifan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa.<sup>9</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Taman Siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Bapak Ki Hanafiah, S.Ag pada hari Rabu, 05 Februari 2018 diperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII D, ternyata siswa kurang memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud adalah kurangnya respon siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan guru, siswa tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa malu bertanya seputar materi yang belum dipahami, serta siswa kurang mengamati demonstrasi yang dilakukan guru di kelas.<sup>10</sup>

**Tabel 1. Data hasil belajar PAI semester ganjil kelas VIII D**

---

<sup>9</sup> Pengamatan Tanggal 05 Februari 2018 di Kelas VIII D

<sup>10</sup> Ki. Hanafiah, wawancara dengan penulis, SMP Taman Siswa, Bandar Lampung, 05 Februari 2018

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal )	Nilai	Ket
1	Abdul Hanif	75	65	Tidak Tuntas
2	Adi Saputra	75	53	Tidak Tuntas
3	Agvina Maharani	75	70	Tidak Tuntas
4	Alfandi Hidayat	75	63	Tidak Tuntas
5	Alya Fitri	75	77	Tuntas
6	Ananda Resi	75	67	Tidak Tuntas
7	Andre Fransisko	75	58	Tidak Tuntas
8	Arham Sidiq	75	70	Tidak Tuntas
9	Arif Rahman Cahyadi	75	71	Tidak Tuntas
10	Azhara Aulia	75	69	Tidak Tuntas
11	Chyta Lesveva Pangesti W	75	82	Tuntas
12	Dafin Defara	75	55	Tidak Tuntas
13	Dya Ayu Nabila	75	79	Tuntas
14	Ferdiansyah	75	70	Tidak Tuntas
15	Firza Auliya	75	80	Tuntas
16	Futi Ayu Irayani	75	72	Tidak Tuntas
17	Hema Malini	75	60	Tidak Tuntas
18	Iniesta Febrilalike	75	73	Tidak Tuntas
19	Kamila Ali	75	58	Tidak Tuntas
20	Kholid Adi Kusuma	75	60	Tidak Tuntas
21	M. Ardi Firmansyah	75	68	Tidak Tuntas
22	M. Rafi Alif	75	80	Tuntas
23	Muhamad Fallah Teahan	75	70	Tidak Tuntas
24	Muhamad Habib	75	82	Tuntas
25	Muhammad Haikal	75	80	Tuntas
26	Muhammad Ridho Santosa	75	70	Tidak Tuntas
27	Nazwa Alfida Zandra	75	65	Tidak Tuntas
28	Rensa Apriliani	75	77	Tuntas
29	Ricken Solihin Putra	75	60	Tidak Tuntas
30	Ridho Putra Pratama	75	58	Tidak Tuntas
31	Rizki Ferdiansyah Ridwan	75	79	Tuntas
32	Saputra	75	65	Tidak Tuntas
33	Suci Ramadani	75	60	Tidak Tuntas
34	Vitra Rovika Kornain	75	67	Tidak Tuntas
35	Yesi Aulia Risyani	75	82	Tuntas

Berdasarkan data diatas banyak peserta didik yang belum Tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan disekolah.

Berdasarkan hal itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa mampu mengkomunikasikan pemikirannya baik dengan guru, teman maupun terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara melaksanakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru. Pemilihan tipe pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membuat siswa lebih memahami materi yang di berikan sehingga mampu mengimplementasiakannya.

Dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, tipe yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti tipe ekspositori atau tipe ceramah, melainkan tipe yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan. Tipe yang



dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif, misalnya tipe diskusi. Tipe diskusi merupakan tipe penyampaian bahan pengajaran yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Keaktifan siswa tidak dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya guru. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kreatifitas guna menunjang pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Saat ini guru dapat memanfaatkan internet untuk menunjang pembelajarannya. Misalnya saja dengan membuat *website* yang berisi materi-materi agar dapat dipelajari oleh siswanya sehingga memudahkan mereka untuk belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada.<sup>11</sup>

Salah satu upaya tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe “*Student Facilitator and Explaining*”. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) berupa hasil belajar, sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) berupa kecaapan berkomunikasi, bekerja bersama, dan solidaritas serta *interpesonal skill* berupa kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap orang lain. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*) yang memberikan kesempatan besar dalam memberdayakan potensi siswa secara optimal. Interaksi antara siswa dengan guru pun dapat terjalin baik dengan pembelajaran ini.

---

<sup>11</sup> Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inova f dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2014), h. 18

*Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu tipe dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.<sup>12</sup> Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa sekaligus memberikan penjelasan singkat, evaluasi, dan penutup. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG”**

---

<sup>12</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009), Cet.I, h.126

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka timbul beberapa permasalahan, yaitu:

1. Ketidakmampuan siswa menghubungkan antara apa yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Rendahnya kemampuan komunikasi Pendidikan Agama Islam siswa yang dapat menghambat pemahaman dan penguasaan penyampaian konsep dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kurangnya variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru monoton dalam mengajar.
4. Guru masih sering menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran dan mendominasi aktivitas mengajar, siswa kurang diberi kesempatan mengemukakan ide.

## C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa yang lainnya baik

melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan di akhir pembelajaran.

2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII D SMP Taman Siswa Teluk Betung, Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* di kelas VIII SMP Taman Siswa Teluk Betung.
2. Untuk mengetahui dampak hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* di kelas VIII SMP Taman Siswa Teluk Betung.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

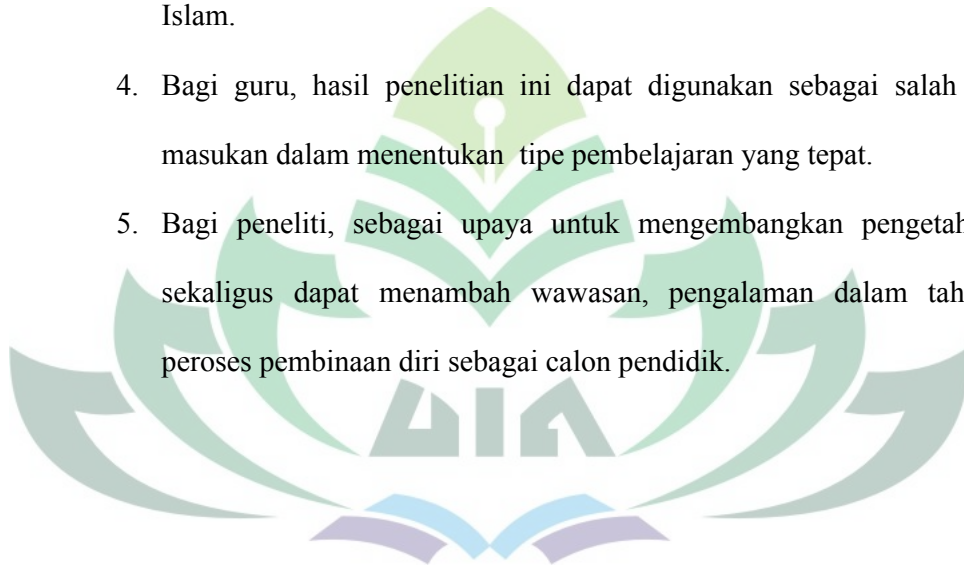
Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung.



### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk lebih menguasai dan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama.
3. Untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam menentukan tipe pembelajaran yang tepat.
5. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Model pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Model pembelajaran Kooperatif mendorong meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemukan selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerjasama dengan yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternative pemcahan masalah materi pelajaran yang dihadapi.<sup>2</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling

---

<sup>1</sup> Etin Solihatin. Raharjo, *Pembelajaran Kooperatif Analisis model Pembelajaran IPS*. (jakarta : Bumi Aksara, 2009) h.4

<sup>2</sup> *Ibid* h.5

bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.<sup>4</sup>

Model pembelajaran Kooperatif sangat menyentuh hakekat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi saling membantu kearah yang semakin baik secara bersama “getting together”. Dalam proses belajar disini benar-benar diutamakan saling membantu di antara anggota kelompoknya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah Ayat :

2.

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ أَشَدَّ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “.... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Ma'idah : 2).<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Sofan Amir dan Lif Khoiru Ahmadi, *kontruksi pengembangan pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 90

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 93

<sup>5</sup> Dep RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*, CV. Asy-Syifa, 2001, h. 106

Sebagaimana yang dikutip oleh Sofan Amir dan Lif Khoiru Ahmadi dalam buku *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* bahwa menurut Roger dan David Jhonson mengatakan tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran harus diterapkan yaitu :

1. Saling ketergantungan positif
2. Bertanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, bertanggung jawab, berbagi pengetahuan, menghargai pendapat orang lain serta dapat menimbulkan hubungan yang harmonis dengan teman. Dengan keadaan tersebut diharapkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran meningkat sehingga hasil belajarnya ada peningkatan.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 91



Menurut Lundgren, Unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan pada diri siswa agar Pembelajaran Kooperatif lebih efektif adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa harus memiliki presepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap setiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan sesuatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sementara itu, pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.<sup>7</sup>

### 3. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif secara umum dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut :

- a. Merancang rencana program pembelajaran

Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

- b. Mengaplikasikan pembelajaran dikelas

Guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar secara bersama dalam kelompok-kelompok kecil.

- c. Melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik

Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, baik dalam memahami materi

---

<sup>7</sup> *Ibid, h. 12*

maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

d. Presentasi hasil kerja

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya, dan guru bertindak sebagai moderator.<sup>8</sup>

Berdasarkan teori diatas bila kita amati maka dalam rangka proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* siswalah yang lebih berperan aktif dan guru sebagai fasilitator dalam rangka melakukan proses belajar mengajar.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif yaitu :

1. Meningkatkan harga diri tiap individu.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar.
3. Konflik antar pribadi kurang.
4. Sikap apatis berkurang.
5. Pemahaman yang lebih mendalam
6. Retensi atau penyimpanan lebih lama
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

---

<sup>8</sup> Hj. Eti Solihatin, Raharjo, Spd. *Opcit. h. 10*

8. Pembelajaran Kooperatif dapat mencegah keagresivan dalam syistem dan keterasingan dalam syistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
  9. Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik)
  10. Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif.
  11. Menambah motivasi dan percaya diri.
  12. Menambah rasa senang berada di sekolah serta menyenangkan teman-temannya.
  13. Mudah diterapkan dan tidak mahal.
- b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif yaitu :
1. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas. Kondisi seperti ini dapat di atasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran di lakukan di luar seperti laboratorium matematika, aula atau tempat terbuka.
  2. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan siswa lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu group dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun merasa teman yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jeri payahnya. Hal ini tidak perlu di khawatirkan sebab dala Pembelajaran Kooperatif bukan kognitifnya saja yang di nilai, tetapi dari

segi efektif dan psikomotoriknya juga di nilai seperti kerjasama diantara anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok serta sumbangan nilai yang diberikan kepada kelompok.

3. Perasaan was-was pada kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok karakteristik pribadi tidak luntur hanya karena bekerjasama dengan orang lain, justru keunikan itu semakin kuat bila disandingkan dengan orang lain.

#### **B. *Student facilitator and Explaning***

Salah satu upaya pencapaian keberhasilan belajar telah dibahas pada bagian sebelumnya, yaitu melalui pemilihan model pembelajaran salah satunya pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran, perencanaan yang telah disusun sejak awal harus diimplementasikan berupa suatu tipe agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Uno mendefinisikan tipe pembelajaran sebagai “cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>9</sup>

*Student Facilitator and Explaning* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan

---

<sup>9</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 4,h.2



memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.<sup>10</sup> Tipe pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasannya atau pendapatnya sendiri. Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) menampilkan unsur yang terdapat pada pembelajaran tersebut terutama keterampilan sosial atau komunikasi antar anggota.

Pencapaian tipe pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan tipe *Student Facilitator and Explaining*. Dengan menggunakan tipe pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, keaktifan dan rasa senang. Oleh sebab itu, sangat cocok di pilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak dan pemahaman pada materi.

Dalam pelaksanaanya, tipe *Student Facilitator and Explaining* mempunyai kelebihan yaitu :

1. Materi yang di sampaikan lebih jelas dan konkret.
2. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
3. Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.

---

<sup>10</sup> Solihin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014) h, 183

4. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
5. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Terdapat pula beberapa kekurangan dalam tipe ini di antaranya :

1. Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
2. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
4. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 185

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar, disekolah peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar biasa di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh peserta didik, guru dan orang tua murid itu sendiri sebagai prestasi atau hasil belajar. Disamping itu hasil belajar adalah “hasil dari suatu intraksi belajar mengajar, hasil adalah sebagai bentuk berkat tindakan guru pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan pemengkatan kemampuan mental peserta didik”<sup>12</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan pelatihan sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatan, interaksi, pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru harus mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen

---

<sup>12</sup> Dimjayanti dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinka cipta), h.3

pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.<sup>13</sup>

Menurut Gane dalam Slameto bahwa hasil-hasil belajar yang akan di raih peserta didik dapat di kelompokkan menjadi lima kategori :

- a. Keterampilan motoris
- b. Informasi verbal
- c. Kemampuan intelektual
- d. Mode kognitif
- e. Sikap.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dapat di majukan angka indeks yang di capai setelah melakukan proses dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, yang menjadi orientasi hasil belajar adalah memberikan pertimbangan tentang hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Pendapat para ahli tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya :

<sup>13</sup> Rohani Ahmad, 2004, *op.cit*, h.119

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.14

a. Faktor intern meliputi :

1. Faktor jasmani
2. Kesehatan
3. Cacat tubuh
4. Faktor psikologi ialah faktor yang berhubungan dengan rohani :

a. Intelegensi, bilamana pembawaan anak memang rendah maka anak tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik.

b. Perhatian, untuk dapat menjamin pendapat yang baik peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi peserta didik maka timbul kebosanan sehingga prestasinya menurun.

c. Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keingainan anak akan mudah di pelajari. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran kesukaran dalam belajarnya. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia selalu baik dalam hal belajarnya



sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat lagi dalam belajar.

- e. Motif, apabila peserta didik memiliki motif maka ia akan terdorong untuk belajar, untuk membentik motif itu dapat dilakukan dengan latihan latihan atau kebiasaan.

b. Faktor ekstern meliputi :

1. Faktor keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua dapat mendidik anak-anaknnya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak mengendalikan pendidikan anak anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. Adapaun hubungan orang tua dengan anak yang baik adalah hubungan yang penuh dengan pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

b. Faktor suasana rumah

Suasana rumah terlalu gaduh dan terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif begitu juga suasana rumah yang terlalu tegang selalu banyak cekcok diantara anggota.

c. Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalkan anak dari keluarga mampu dapat membeli alat alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak anak menjadi kecewa, minder, putus asa, sehingga dorongan belajar mereka berkurang.

2. Faktor sekolah

- a. Tipe mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dan siswa
- d. Disiplin sekolah
- e. Alat pembelajaran
- f. Waktu sekolah
- g. Standar pembelajaran di atas ukuran
- h. Keadaan gedung.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 69

### 3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengukuran hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengukuran perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah ras murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat *Intangible* ( tak dapat di rubah). Oleh karenanya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam hal ini hanya mengambil cuplikan tingkah terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya hasil tertentu), di kaitkan dengan hasil yang hendak di ungkapkan atau di ukur. Selanjutnya agar pemahaman kita lebih mendalam mengenai kunci pokok tersebut dan untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang di pandang tepat, reliabel, dan valid. di bawah ini Surya dan Barlaw menyajikan sebuah tabel panjang yang di kutib oleh Muhibbin Syah dengan penyesuaian seperlunya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Syah Muhibbin, *psikologi Belajar*, (Bandung : Rajawali Press, 2002) h, 216

Ranah / jenis Prestasi	Indikator	Cara evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tas lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	7. Tes lisan 8. Tes tertulis 9. Observasi
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapt menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes lisan 2. Tes pemberian

B. Ranah Ras (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
4. Internalisasi (pandalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Tes skala sikap 2. Observasi
C. Ranah karsa (Psikomotorik)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan



Menurut Muhibbin Syah kriteria pengukuran prestasi belajar didasarkan pada pengembangan yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi :

- a. Perkembangan motorik (motor Development), yakni proses perkembangan progresif dan berhubungan dengan aneka ragam keterampilan fisik anak (motorik Skill).
- b. Perkembangan kognitif (Cognitive development), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan sosial dan moral (social dan moral development), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai kelompok.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah tolak ukur atas pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila di ikuti ciri-ciri :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi belajar tinggi, baik individu maupun kelompok.

- b. Prilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran khusus (PTK) telah di capai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadi proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi pada tahap berikutnya.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ada beberapa indikator indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik, yaitu :

- a. Anak didik yang menguasai bahan pelajaran yang telah di pelajarnya.
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran.
- c. Waktu yang di perlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah di kuasai dapat di pergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran lain yang serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbul kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.
- g. Anak didik terampil memecahkan masalah yang di hadapi.

- h. Timbul motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri anak) untuk belajar lebih lanjut.
- i. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.
- j. Kesiadaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.<sup>17</sup>

Dengan demikian hasil belajar pendidikan agama islam diukur melalui beberapa aspek yaitu dari segi kualitas dalam bentuk hasil atau nilai yang diperoleh sehingga kemampuan peserta didik yang dimiliki dari hasil belajarnya itu dapat di jadikan bekal untuk menuju masa depannya.

Melalui pengukuran prestasi itu dapat di tetapkan bagaimana kualifikasi prestasi yang dapat di capai siswa baik perseorangan maupun secara keseluruhan. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan (prestasi belajar) siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

- a. Norma skala angka 0 sampai 10
- b. Norma skala angka 0 sampai 100

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 120

Angak terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6. Sedangkan untuk skala 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prisipnya jika seorang siswa mendapatkan lebih dari batas minimal, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Norma pengukuran ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Simbol nilai angka dan huruf		Huruf	Predikat
Angka			
Skala 0-10	Skala 0-100		
8-10	80-100	A	Sangat Baik
7-7,9	70-79	B	Baik
6-6,9	60-69	C	Cukup
5-5,9	50-59	D	Kurang
0-4,9	0-49	E	Gagal

Sumber : Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Mengajar dengan Pendekatan Baru* (jakarta:remaja karya, 2002) h. 153<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Ibid, h. 223

## D. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan (paedagogie) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “País” artinya anak, dan “agáin” diterjemahkan membimbing.<sup>19</sup> Istilah pendidikan (paedagogie) yang artinya bimbingan yang diberikan pada anak. Dari pengertian istilah di atas, pendidikan sebagai usaha yang dapat dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik secara jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.

Sementara itu pengertian Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahiluan A. Nasir yaitu : “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan fragmentaris dalam bimbingan anak didik yang

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991. h.69



beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.

Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan pemikiran dan sikap mental”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Zakaria Darajat bahwasannya “pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Dari pengertian diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan atau latihan.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan al-Hadits

---

<sup>20</sup> H.TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menjegah kenakalan remaja*, Rajawali Press, Jakarta, 2008, h.15

a. Dasar dari Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT, berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Baqorah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

*Artinya : Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".<sup>21</sup>*

Al-Qur'an sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah, sebagaimana yang diungkapkan Azyyumardi Azrah bahwa Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan harus harus berorientasi kepada prinsip nilai-nilai Al-Qur'an.

Didalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 13-19 yang menjelaskan. mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah,

---

<sup>21</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Dep.Agama RI, Diponegoro, h. 69

sosial, dan ilmu pengetahuan. salah1 ayat dari surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ ابْنَهُ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

*Artinya : (Dan ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan ( Allah ) adalah benar-benar kezaliman yang besar. ( QS.Luqman ayat 13 ).<sup>22</sup>*

Dari keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai iman dan syariah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal shaleh, itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam.

#### b. Sunnah ( Hadits)

Sunnah adalah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rosul Allah SWT yang dimaksud dengan pengekuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah berkedudukan

<sup>22</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya , Dep.Agama RI, Diponegoro, h.411

sebagai penjelas bagi Al-Qur'an namun, pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka, oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa Ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>23</sup>

Nabi mengajarkan dan mempraktekan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, mereka mempraktekan pula seperti yang di praktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan nabi inilah yang disebut Hadist atau sunnah.

Dari keterangan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah dan hasil pemikiran manusia dari dasar hukum tersebut diantaranya adalah berkenaan dengan undang-undang hukum Islam, karena dengan keduanya ini dapat menjadikan pedoman dan

---

<sup>23</sup> Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : logos wacana ilmu, 1997, h.10

tuntutan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan Pendidikan Agama Islam, baik masalah materi, tipologi maupun tujuan pendidikan Agama Islam.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam diatas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.
- d. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhaimin, M.A., et. al. *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosda, Cet 5, 2012, h. 78

Sedang menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:<sup>25</sup>

- a. Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan Pendidikan Islam kita berusaha untuk untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*) berdasarkan pada ajaran agama Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, Rosda , 2011, h.



#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan bagi siswa sebagaimana di kemukakan dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- b. Fungsi penyaluran yaitu: penyaluran agar peserta didik mendalami ajaran agama Islam
- c. Fungsi perbaikan yaitu; memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan peserta didik.
- d. fungsi pencegahan yaitu; menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing.
- e. Fungsi penyesuaian yaitu; menyesuaikan peserta didik baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- f. Fungsi sumber nilai memahami pedoman hidup bagi siswa.
- g. Fungsi Pengajaran yaitu; menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada siswa.<sup>26</sup>

#### 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang

---

<sup>26</sup> Zakiah Draja, *Pendidikan Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994, h.154

harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya tujuan maka tujuan yang akan dicapai tidak jelas. Demikian pula dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, harus memiliki tujuan yang akan dicapai karena tujuan itu sangat penting. Menurut Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai tujuan hidup manusia menurut agama Islam yaitu menjadi hamba Allah dan penyerahan diri kepada-Nya.

Menurut Zuhairini dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “ membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara”.<sup>27</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang soleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.<sup>28</sup> Allah berfirman dalam QS Az-zariyat ayat 56 .<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Zuhairini, dkk, *Tipe khusus pendidikan Agama*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983, h.27

<sup>28</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, Jakarta, Ruhamah, 1995, h.35

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cits.* h.46

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Adz – Zariyat: 56)*

Seperti yang di kemukakan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, beriman kepada Allah SWT, mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa, beramal shaleh, berakhlak mulia serta mampu berdiri sendiri sebagai salah 1 dari ciri keperibadian muslim sejati. Dengan pengabdian ini manusia akan mendapat keseimbangan hidup antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sebagaimana yang telah di cita-citakan oleh setiap muslim sesuai dengan kehidupan yang di inginkan.

#### **6. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII**

Penulis mengambil materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap. Sumber materi adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket kelas VIII. Adapun materi pada semester genap adalah :

1. BAB 1 : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf
2. BAB 2 : Iman Kepada Rasul Allah swt
3. BAB 3 : Adab Makan dan Minum
4. BAB 4 : Dendam dan Munafik
5. BAB 5 : Hukum Islam Tentang Binatang

## 6. BAB 6 : Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam

Pada penelitian ini penulis mengambil materi Makan dan Minum yang ada di semester genap. Adab Makan dan Minum merupakan materi pada BAB 3 di Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun sub babnya antara lain:

### A. Adab Makan dan Minum

1. Pengertian Adab Makan dan Minum
2. Ketentuan Makan dan Minum

### B. Tata Krama Makan dan Minum

### C. Makanan dan Minuman yang Halal

1. Makanan yang Halal
2. Minuman yang Halal
3. Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal

### D. Makanan dan Minuman yang Haram

1. Makanan yang Haram
2. Minuman yang Haram
3. Mudarat Makanan dan Minuman yang Haram

## **BAB III**

### **TIPE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VIII D SMP Taman Siswa yang terletak di Jalan W.R. Supratman 74 Teluk Betung, Bandar Lampung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D tahun ajaran 2017/2018 di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dengan jumlah siswa 35 orang.

##### **3. Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah Tipe pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

#### **B. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya

yang di tujuikan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

Suharsimi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya adalah :

a. Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

b. Tindakan

Tindakan adalah gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang tindakan penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

c. Kelas

Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34

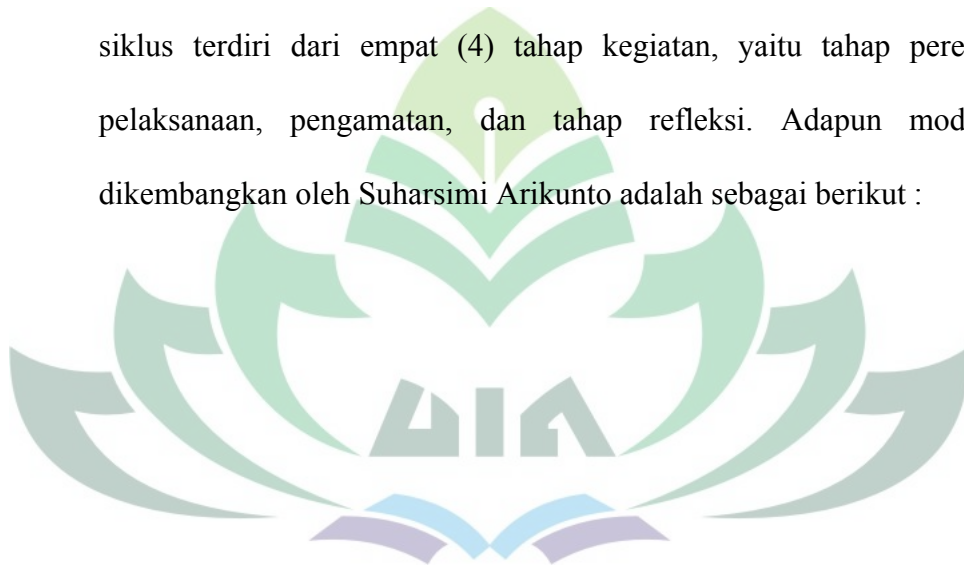
<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 130



Pengertian tiga (3) kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

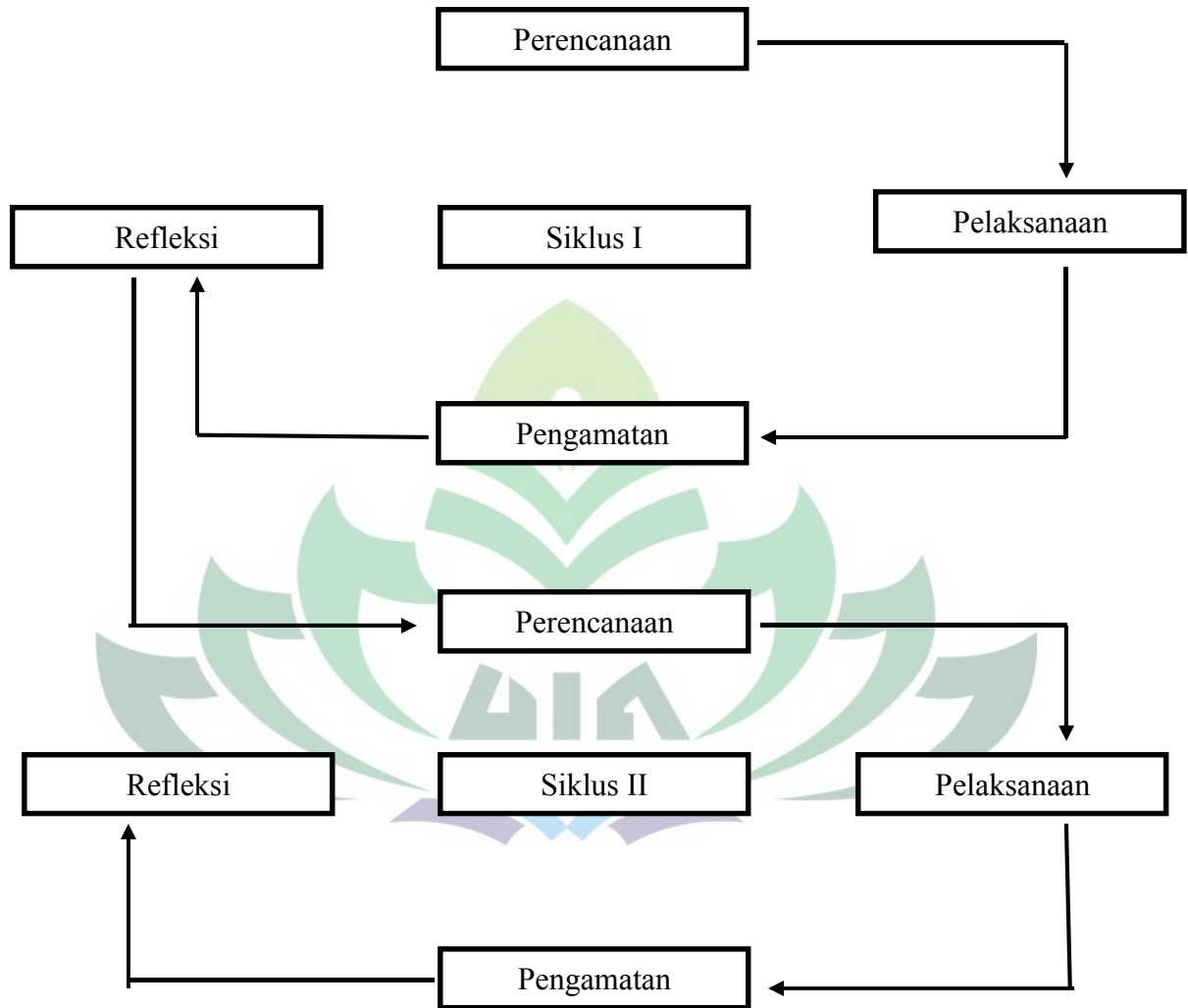
## **2. Desain penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat (4) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1

## Siklus Penelitian Tindakan Kelas



### C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua (2) siklus, Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>3</sup>

#### Siklus 1

##### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti melakukan observasi kesekolah yang menjadi objek penelitian, kemudian peneliti melakukan prasurvei guna untuk mengetahui keadaan siswa dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengetahui keadaan siswa dan permasalahan yang ada maka peneliti menemukan prosedur pembelajaran.

Tahap-tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan materi pelajaran PAI yaitu adab makan dan minum sesuai dengan buku paket PAI dan LKS siswa materi tersebut berada pada semester genap.

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Rajawali Press. 2008). h. 24

- b. Peneliti menyiapkan bahan ajar materi adab makan dan minum.
- c. Peneliti membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.
- d. Peneliti membuat instrumen berupa tes objektif yaitu essay.
- e. Peneliti membuat lembar observasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Merupakan impelentasi atau penerapan isi rancangan, yaitu tindakan dikelas.

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, pertemuan berkisar antara 2 X 40 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru berperan sebagai pengajar dan melakukan pendekatan. Pada setiap akhir siklus guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru :

### a. Persiapan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat serta mengajak siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama.

- 2) Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui peta konsep yang telah dirancang sebelumnya.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang adab makan dan minum. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari gambar tersebut dan Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan adab makan dan minum.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (menyampaikan point materi yang akan dipelajari). Setelah guru menyampaikan materi, guru membagi kelompok diskusi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian Setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang materi adab makan dan minum. Sementara siswa

yang lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).

3) Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

4) Guru memberikan *post test* kepada siswa.

c. Penutup

1) Guru bersama-sama siswa membahas pendapat serta kesimpulan materi yang telah dipelajari.

2) Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

3. Tahap Observasi / Evaluasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar



observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan observasi sebagai berikut :

- a. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi.
- b. Melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa kemudian melihat kendala-kendala serta kelemahan-kelemahan yang terjadi.

#### 4. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Dalam hal ini kekurangan akan diperbaiki dalam siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

- a. Mengumpulkan semua hasil penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada siklus I.
- c. Merefleksikan hasil penilaian dan observasi antara peneliti, observer serta guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi dari hasil tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti mengulang siklus selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## Siklus II

### 1. Tahap perencanaan

Dalam perencanaan tindakan dipersiapkan beberapa hal seperti berikut:

- a. Peneliti merenungkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk tidak diulangi lagi pada siklus II.
- b. Peneliti membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.
- c. Memotivasi peserta didik dan lebih menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.
- d. Peneliti membuat instrument berupa tes objektif yaitu essay.

## 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, pertemuan berkisar antara 2 X 40 menit. Berikut langkah langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru :

### a. Persiapan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat serta mengajak siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama.
- 2) Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui peta konsep yang telah dirancang sebelumnya.

### b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca artikel tentang adab makan dan minum. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari artikel tersebut dan Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan adab makan dan minum.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

*student facilitator and explaining* kepada siswa.

Setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (menyampaikan point materi yang akan dipelajari). Setelah guru menyampaikan materi, guru membagi kelompok diskusi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian Setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang materi adab makan dan minum. Sementara siswa yang lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).

- 3) Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.
- 4) Guru memberikan *post test* kepada siswa.

#### c. Penutup

- 1) Guru bersama-sama siswa membahas pendapat serta kesimpulan materi yang telah dipelajari.

- 2) Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

### 3. Tahap observasi / evaluasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan observasi sebagai berikut :

- a. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi.
- b. Melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa kemudian melihat kendala-kendala serta kelemahan-kelemahan yang terjadi.

#### 4. Tahap refleksi

Refleksi dari hasil ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti mengulang siklus selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* yang dilakukan di kelas VIII D. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati sekaligus menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati. Dengan berpedoman pada lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, yakni pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan belajar siswa di kelas.

Observasi dilakukan secara efektif dan terarah, peneliti menggunakan format observasi, dengan tujuan agar dapat melihat, mengamati, dan mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran desain grafis yang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.



Instrumen yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat semua kegiatan yang sedang berlangsung selama proses belajar mengajar. Hal-hal yang diamati adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut J.P. Spradley terdapat tiga komponen yang dapat diamati yaitu ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas).<sup>4</sup>

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi. Bentuk-bentuk dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen nilai siswa dari hasil tes formatif yang diberikan, maupun hasil kegiatan praktik siswa, serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan.

## **3. Pengujian Instrumen**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang terlebih dulu dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menyaring data-data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti.

---

<sup>4</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Tipe Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2013). h.

### E. Instrumen Pengambilan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis yakni dengan menginventarisasi sumber-sumber yang memang ada kaitan atau hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber-sumber yang dimaksud dapat diklasifikasikan dan dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber-sumber primer yang penulis maksud disini yakni sumber-sumber yang digunakan sebagai sumber utama dalam melakukan penelitian adalah buku-buku dan dokumen.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>5</sup> Adapun sumber sekunder tersebut adalah buku-buku yang relevan, majalah atau koran.

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Tipe Penelitian Pustaka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91

## F. Tipe Analisis Data

Tipe analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi, sedangkan kuantitatif melalui tes hasil belajar.

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Berikut ini rumus sederhana untuk menghitung nilai rata-rata dan rata-rata persentase:<sup>6</sup>

a. Menghitung nilai rata-rata

$$= \frac{\Sigma}{n}$$

b. Menghitung persentase

$$= \frac{\Sigma}{n} \times 100\%$$

Keretangan :

X = Rata-rata nilai

$\Sigma$  = Jumlah semua nilai data

n = Jumlah data

P = Persentase

---

<sup>6</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI dengan nilai  $\geq 75$  mencapai 80 %.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Profil Sekolah SMP Taman Siswa Teluk Betung**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Taman Siswa Teluk Betung**

Perguruan Tamansiswa Teluk Betung mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar sejak tahun 1932. Lokasi belajar siswa di Kampung Gedong Pakuon, menggunakan rumah adat Lampung berupa rumah panggung milik Bapak Hamzah dengan cara sewa.

Tahun 1932 – 1934 status Tamansiswa Teluk Betung adalah anak cabang Tamansiswa Tanjung Karang, seperti halnya Tamansiswa Talang Padang. Jumlah Pamong ada dua orang yaitu :

1. Ki. Derwanto, berasal dari Jawa Tengah
2. Ki. Rustam Pesawik, seorang pemuda Lampung asli berasal dari Bunga Mayang Lampung Utara.

Pada awal tahun ajaran baru tahun 1934 status Tamansiswa Teluk Betung ditingkatkan, dari anak cabang menjadi cabang. Berdasarkan keterangan itu maka ditetapkan tanggal berdirinya Tamansiswa Teluk Betung adalah tanggal 01 Agustus 1934. Sebagai Ketua Perguruan ditetapkan Ki. Ismaill.

Perguruan Tamansiswa yang terletak di Jalan W.R. Supratman 74 Teluk Betung Bandar Lampung ini.

Dari tahun 1950 sampai kini, romantika dan dinamika sejarah silih berganti, pasang surut adalah alami yang harus diwaspadai dan disiasati. Bagian perguruan yang dibuka sejak berdiri hingga saat ini :

1. Taman Indria I ( TK ) 01 Agustus 1959
2. Taman Muda I ( SD ) 01 Agustus 1934
3. Taman Dewasa I ( SMP ) 01 September 1935
4. Taman Madya I ( SMA ) 17 Juli 1979 (Taman Madya I Generasi II)
5. Taman Karya Madya Ekonomi I ( SMK ) 17 Juli 1991
6. Taman Karya Madya Teknik I (SMK. Otomotif) 03 Juli 2002

Ketua Perguruan dari Tahun 1934 – 2011 :

1. Ki Ismaill Tahun 1934 – 1950
2. Ki Slamet Jaya Saputra Tahun 1950 – 1971
3. Ki A.R. Parwoto Tahun 1971 – 1977
4. Ki Rustam Pesawik Tahun 1977 – 1979
5. Ki Sarjuni Raharjo Tahun 1979 – 1983
6. Ki Hi. Wiyono Tahun 1983 – 31 Des 2011 – 30 Juni 2012

# 1. Visi dan Misi

- a. Visi SMP Taman Siswa Teluk Betung



“ BERPRESTASI DALAM BIDANG AKADEMIK DAN UNGGUL  
DI BIDANG NON AKADEMIK SERTA BERBUDI PEKERTI  
LUHUR ”

- 1) Perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
- 2) Kegiatan pembinaan minat dan bakat siswa.
- 3) Disiplin warga sekolah sesuai dengan standar yang berlaku.
- 4) Guru dan karyawan bekerja secara profesional.
- 5) Tumbuhnya kerja sama dan kebersamaan dilandasi semangat demokrasi.
- 6) Warga sekolah memiliki kepedulian lingkungan.
- 7) Warga sekolah menjunjung tinggi nilai – nilai (Agama dan budaya).

b. Misi SMP Taman Siswa Teluk Betung

Untuk mencapai visi diatas SMP Tamansiswa Teluk Betung telah merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan isi (Kurikulum) sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kondisi sekolah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga kependidikan.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik untuk mencapai standar kelulusan.

- 6) Peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen.
- 7) Pengembangan standar pembiayaan pendidikan.
- 8) Pengembangan standar penilaian.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan ketamansiswaan dan budi pekerti.

## 2. Data Tenaga Pengajar

**Tabel 2. Data Kepala Sekolah dan Guru**

No	Nama Kepsek dan Guru	L/P	Tempat	Ijazah	Tahun	Tugas
	N I P / N I A		Tgl. Lahir		Lulus	Mengajar
1	Ki. Subur	L	Yogyakarta	PGSMTP	1984	Kepala Sekolah
	NIA. 2875		19-11-1952			
2	Ki. Hersat Fajarianto, S.Pd	L	Yogyakarta	Sarjana	1997	Biologi
	NIA. 021 / NIP. 131592808		11-06-1959	Biologi		Praktik IPA
3	Nyi. Sumarini, S.Pd	P	Yogyakarta	Sarjana Pendidikan	1983	PPKn
	NIA. 008		23-02-1958	Umum		
4	Nyi. Ismiyati, S.Pd	P	Telukbetung	Sarjana	2002	Bahasa Indone- sia
	NIA. 017 / NIP. 130878273		12-12-1954	B. Indonesia		

5	Nyi. Dra. Kalsumiyati	P	Metro	Sarjana	1989	Materi BK Bimb. Konseling
	NIA. 167					
6	Nyi. Sumiyanti, S.Pd	P	Klaten	Sarjana	2011	B. Indonesia
	NIA. 174					
7	Nyi. Sri Mumpuni, A.Md	P	Metro	S M A	1983	TINKOM
	NIA. 179					
8	Ki. Aziddin	L	Lemong	PGSMTP	1988	Fisika
	NIA. 183					
9	Ki. Kastoro, S.Pd	L	Telukbetung	Sarjana	1999	Bhs. Inggris
	NIA. 238					
10	Ki. Amin Chandra Polii	L	P. Pinang	Sarjana	2009	Seni Budaya
	NIA. 266 / NIP. 131812717					
11	Nyi. Novaliana, A.Md	P	Telukbetung	Sarjana	1996	Bhs. Lampung S. Tapis Ekonomi
	NIA. 277					

12	Nyi. Setyorini, S.Pd	P	Wonosobo	Sarjana	2002	IPS
	NIA. 195		24-11-1974	Pendidikan		
				Sejarah		
13	Nyi. Susi Mies Merry, S.Pd	P	S. Semendo	Sarjana	1999	Bhs. Inggris
	NIA. 258		24-05-1973	B. Inggris		
14	Ki. Andriansyah, S.Pd	L	Teluk Betung	Sarjana	2009	Penjaskes
	NIA. 364		01-10-1984	Penjaskes		
15	Ki. Hanafiah, S.Ag	L	Telukbetung	Sarjana	2001	Pend. Agama Islam
	NIA. 352	L	15-03-1976			Budi Pekerti
16	Ni. Sumarsih, S.Pd	P	Solo	Sarjana	2002	Matematika
	NIA. 301		20-12-1979	Matematika		
17	Nyi. Rd. Hj. Diana WH, SH	P	Bandung	Sarjana Ilmu Hukum	2000	IPS
	NIA. 349		29-06-1978			
18	Ki. Purwanto	L	Lamsel	Diploma 2	1991	Pendidikan Agama Budha
	NIA. 344 / NIP. 1150267437		11-04-1968	Ag. Budha		
19	Ki. Andri Rikardo, S.E	L	Telukbetung	Sarjana	2009	TINKOM

	NIA. 353		01-10-1984	Ekonomi		
20	Ni. Woro Putri Utami, S.Pd	L	Telukbetung	Sarjana	2009	B. Inggris
	NIA. 354		23-09-1985	B. Inggris		

21	Ni. Kholifatul Usnah	P	Kudus	Sarjana	2013	Biologi
	NIA. 359		11-12-1990	Biologi		Budi Pekerti
22	Ni.Dessy Tamara Sari	P	Metro	Sarjana	2014	Biologi
	NIA. 360		22-12-1992	Pend.Biologi		
23	Nyi. Sumarsih	P				Agama Kristen
	NIA. 361					
24	Ni. Novinda Koes Damayanti	P	Bandar Lampung	Sarjana	2016	Prakarya
	NIA. 362		27-11-1994	Ilmu Ekonomi		
25	Ki. Heri Sutanto, SH	L	Bandar Lampung	Sarjana	1996	Ketamansiswaan

Tabel 3. Data Guru Ekstrakurikuler

No	Nama Kepsek dan Guru	L/P	Tempat	Ijazah	Tahun	Tugas	Jumlah
	NIP / NIA		Tgl. Lahir		Lulus	Mengajar	

1	Nyi. Setyorini, S.Pd NIA. 195	P	Wonosobo	Sarjana	2002	Pramuka	7
			24-11-1974	Sejarah			
2	Ki. Amin Chandra Polii NIA. 266 / NIP. 131812717	L	P. Pinang	Sarjana	2009	Seni Musik	12
			19-01-1963	Musik			
3	Ni. Kholifatul Usnah NIA. 359	P	Kudus	Sarjana	2013	Pramuka	7
			11-12-1990	Biologi			
4	Ki. Hanafiah NIA.352	L	Telukbetung	Sarjana	2001	Rohis	10
			15-03-1976	Ag			

Tabel 4. Data pegawai non guru

No	Nama Kepsek dan Guru	L/P	Tempat	Ijazah	Tahun	Tugas
	NIP / NIA		Tgl. Lahir		Lulus	
1	Ki. Harjoko	L	Telukbetung	SMEA	1980	Ketua Tata Usaha
	NIA. 009		06-12-1959			
2	Ki. Aidit Gunadi	L	Talang	SMEA	1972	Bendahara
	NIA. 002		14-09-1953			
3	Ki. Candra Purnama	L	Teluk	Sarjana	2013	staf Tata Usaha



	.S, S.E		Betung			
	NIA. 356		25-08-1987	Ekonomi		
4	Nyi. Martha Catur Rini	P	Metro 01-03-1981	Diploma 1	2008	Perpustakaan
	NIA. 350					
5	Ki. Leman	L	Telukbetung	SMP	1987	Pesuruh/Penjaga
	NIA. 357		01-01-1971			Sekolah

Sumber: Dokumentasi SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2017/2018

### 3. Data Siswa dan kelas rombongan belajar

**Tabel 5. Keadaan Siswa Taman Siswa (Taman Dewasa) Teluk Betung**

1. Siswa baru tingkat VII yang di terima menurut sekolah asal dan jenis kelamin

SD		MI		Jumlah		Jumlah
Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Seluruh
77	44	6	10	83	54	137

2. Siswa menurut tingkat dan agama

Tingkatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
VII	128	---	6	---	3	137

VIII	133	---	6	---	4	143
IX	67	---	4	---	3	74
<b>Jumlah</b>	<b>328</b>	<b>---</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>354</b>

3. Siswa menurut tingkat, jenis kelamin dan kelompok umur

Umur	Tingkat VII		Tingkat VIII		Tingkat IX		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P
< 13 th	40	27	---	---	---	---	40	27	67
13 th	49	27	39	27	---	---	88	54	142
14 th	---	---	34	37	---	---	34	37	71
15 th	---	---	---	---	46	28	46	28	74
16 th	---	---	---	---	---	---	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>54</b>	<b>73</b>	<b>64</b>	<b>46</b>	<b>72</b>	<b>218</b>	<b>152</b>	<b>354</b>

4. Keadaan siswa Taman Siswa (Taman Dewasa) Teluk Betung

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	17	11	28
2	VII B	17	11	28
3	VII C	16	11	27
4	VII D	17	10	27
5	VII E	16	11	27

<b>Jumlah Kelas</b> <b>VII</b>		<b>83</b>	<b>54</b>	<b>137</b>
<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki – Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	VIII A	19	17	<b>36</b>
2	VIII B	21	15	<b>36</b>
3	VIII C	19	16	<b>35</b>
4	VIII D	21	14	<b>35</b>
5				<b>0</b>
<b>Jumlah Kelas</b> <b>VIII</b>		<b>80</b>	<b>62</b>	<b>142</b>
<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki – Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	IX A	22	15	37
2	IX B	23	14	37
3				
4				
5				0
6				0
<b>Jumlah Kelas</b> <b>IX</b>		<b>45</b>	<b>29</b>	<b>74</b>
<b>Jumlah</b> <b>Seluruhnya</b>		<b>209</b>	<b>145</b>	<b>354</b>

*Sumber: Dokumentasi SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2017/2018*

**B. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII D pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung**

**1. Penyajian Data**

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar.

**2. Paparan Data Sebelum Tindakan**

**a. Observasi**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada tanggal 05 Februari 2018 dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Siswa Telukbetung. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam memberikan izin pelaksanaan penelitian. Pada tanggal 21 Februari 2018 peneliti memberikan tes untuk mengetahui gaya berpikir dan Multiple Intelegensi siswa, kemudian peneliti mengelompokkan siswa sesuai kemampuan gaya

berfikir dan Multiple Intelegensinya agar dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat dan memudahkan siswa dalam belajar. Peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas VIII D SMP Taman Siswa yang di jadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VIII D termasuk kelas yang hasil belajarnya siswanya rendah.

### 3. Pelaksanaan Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Peneliti menentukan materi pelajaran PAI yaitu adab makan dan minum sesuai dengan buku paket PAI dan LKS siswa materi tersebut berada pada semester genap.
- 2) Peneliti menyiapkan bahan ajar materi adab makan dan minum.
- 3) Peneliti membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.
- 4) Peneliti membuat instrumen berupa tes objektif yaitu essay.
- 5) Peneliti membuat lembar observasi.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah disiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan tipe yang telah ditetapkan.

Pada siklus yang pertama ini di laksanakan pada tanggal 19 April 2018 apa yang diagendakan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan,

yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Siswa Teluk Betung. Adapun perincian dari pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Catatan Lapangan Siklus I**

Waktu	Proses Belajar Mengajar	Catatan Lapangan
10 Menit	1. Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat serta mengajak siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui peta konsep yang telah dirancang sebelumnya.
	2. Kegiatan Inti	
60 menit	Mengamati	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang adab makan dan minum. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari gambar tersebut.
	Menanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan adab makan dan minum.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yaitu penerapan tipe <i>student facilitator and explaining</i> kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa melalui tipe <i>student facilitator and explaining</i> (menyampaikan point materi yang akan dipelajari). Setelah guru menyampaikan materi, guru membagi kelompok diskusi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
	Asosiasi	Siswa menyimpulkan materi tentang adab makan dan minum. Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi adab yang baik dan buruk tentang makan dan minum.
	Komunikasi	Setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang materi adab makan dan minum. Sementara siswa yang lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).
10 menit	3. Penutup	Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan

		memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.
--	--	--

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan siswa cukup baik dengan cukup antusias dan merespon positif kegiatan belajar mengajar. Siswa belajar cukup baik dibandingkan pada saat pra siklus. Hasrat keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan siswa cukup aktif dalam pembelajaran dan sering mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tampak antusias dengan pengalaman baru mereka, keinginan untuk menemukan dan meneliti guru membuat kelompok diskusi jadi menelitinya berkelompok bukan berindividu. Siswa cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit. Siswa cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan cukup baik dikarenakan siswa tertarik dengan pembahasan guru dan tugas-tugasnya. Meskipun ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) peneliti, hal ini dikarenakan faktor siswa yang disebabkan :

- 1) Masih adanya siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan teman kelompok yang lain.



- 2) Masih adanya siswa yang pasif, kurangnya konsentrasi siswa disaat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, siswa masih malu untuk bertanya dan ragu-ragu menyampaikan jawaban dan pendapatnya.
- 3) Masih adanya siswa yang ngobrol atau asik berbicara sendiri dengan temannya.
- 4) Siswa mulai terlihat aktif, antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

d. Refleksi Siklus I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I berjalan dengan cukup baik dan diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah terlaksana cukup baik, meskipun masih ada siswa yang pasif karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan yang semula siswa tidak tuntas berjumlah 25 siswa, yang tuntas 10 siswa di siklus I ini menjadi 21 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas dengan Ketuntasan belajar 73 %.

#### 4. Pelaksanaan Siklus II

##### a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada rencana tindakan siklus II guru tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka dalam siklus ke II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan antusias siswa saat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.
- 2) Lebih memperjelas langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* agar peserta didik lebih memahami dan dapat lebih berkonsentrasi dengan penjelasan yang telah diberikan.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mereka dapat lebih aktif dan dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik.

Pada perencanaan siklus II peneliti menyiapkan hal-hal agar siklus II lebih baik dari siklus I yaitu :

- 1) Peneliti merenungkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk tidak diulangi lagi pada siklus II.

- 2) Peneliti membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.
- 3) Memotivasi peserta didik dan lebih menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.
- 4) Peneliti membuat instrument berupa tes objektif yaitu essay.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2018. Pada siklus II diadakan satu kali pertemuan, adapun pembelajaran dalam waktu 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan tetap sama seperti materi di siklus I yaitu tentang adab makan dan minum. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Catatan Lapangan Siklus II**

Waktu	Proses Belajar Mengajar	Catatan Lapangan
10 menit	1. Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat serta mengajak siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran. Pada apersepsi guru melakukan tanya jawab materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui peta konep yang telah dirancang sebelumnya.
	2. Kegiatan Inti	
60 menit	Mengamati	Guru meminta siswa untuk membaca artikel tentang adab makan dan minum. Guru meminta siswa

		memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari artikel tersebut.
	Menanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan adab makan dan minum.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yaitu penerapan tipe <i>student facilitator and explaining</i> kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa menggunakan tipe <i>student facilitator and explaining</i> . Setelah guru menyampaikan materi pokok tentang adab makan dan minum, guru membagi kelompok diskusi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
	Asosiasi	Siswa Menyimpulkan adab baik dan buruk tentang makan dan minum. Dan siswa dapat membedakan adab makan dan minum yang baik dan yang tidak baik.
	Komunikasi	Setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang adab makan dan minum. Sementara siswa yang lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).
10 menit	3. Penutup	Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik, siswa sangat antusias dan merespon positif kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pendahuluan, kegiatan peserta didik cukup bagus hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Sebelum membahas materi guru melakukan tanya jawab dan siswa sudah siap menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- 2) Memasuki kegiatan inti, ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* siswa sangat antusias, tidak takut untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Pada saat penjelasan materi siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik, siswa memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru serta rekan kelompok yang lainnya.
- 3) Siswa sangat aktif dalam pembelajaran dan sering mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti dengan antusias sekali.
- 4) Siswa cukup antusias dengan pengalaman baru mereka.
- 5) Siswa tertarik dengan pembahasan guru dan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I tidak tuntas 14 siswa dan 21 siswa yang tuntas. Di siklus II menjadi 31 siswa tuntas dan siswa tidak tuntas 4. dengan Ketuntasan belajar 87 %.

#### d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus ini tetap sama yaitu bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus II ini, siswa sudah mengerti dan paham

dengan model pembelajaran yang telah diterapkan peneliti, bahkan mayoritas dari mereka sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas VIII D SMP Taman Siswa Telukbetung.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas VIII D SMP Taman Siswa Teluk Betung ternyata tindakan yang lakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan yang diinginkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa mengikuti pelajaran dan hasil belajar siswa dalam memperhatikan guru di depan. Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 2) Siswa mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik dengan bantuan rekan satu kelompoknya.

### **C. Analisis Data**

Peneliti tindakan kelas ini berlokasi di SMP Taman Siswa Teluk Betung dan dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 April 2018, siklus II hanya dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 03 Mei 2018. Pada siklus pertemuan pertama materi yang dipelajari tentang adab makan dan minum. Dan siklus II membahas materi yang sama dengan siklus I yaitu adab makan dan minum. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih

dahulu peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan konsultasi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP, lembar observasi, catatan lapangan dan lembar kegiatan peserta didik. Dari catatan lapangan dan data hasil belajar maka dapat dilihat sebagai berikut :

### **1. Analisis Tindakan Pembelajaran pada Siklus I**

#### **a) Proses belajar mengajar**

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 April 2018, dimana alokasi waktu pertemuan 2x40 menit, setiap pertemuan dihadiri 35 peserta didik yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebelum pembelajaran di kelas dilakukan, peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau refleksi menyiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan siklus I, materi yang dibahas adalah adab makan dan minum dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.



b) Analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I

Tes yang dilakukan pada siklus I ini mencakup materi adab makan dan minum, sebanyak 3 soal essay. Secara keseluruhan pembelajaran pada tindakan siklus I ini belum begitu baik.

**Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal )	Nilai	Ket
1	Abdul Hanif	75	79	Tuntas
2	Adi Saputra	75	67	Tidak Tuntas
3	Agvina Maharani	75	70	Tidak Tuntas
4	Alfandi Hidayat	75	83	Tuntas
5	Alya Fitri	75	77	Tuntas
6	Ananda Resi	75	80	Tuntas
7	Andre Fransisko	75	58	Tidak Tuntas
8	Arham Sidiq	75	70	Tidak Tuntas
9	Arif Rahman Cahyadi	75	81	Tuntas
10	Azhara Aulia	75	79	Tuntas
11	Chyta Lesveva Pangesti W	75	82	Tuntas
12	Dafin Defara	75	55	Tidak Tuntas
13	Dya Ayu Nabila	75	79	Tuntas
14	Ferdiansyah	75	70	Tidak Tuntas
15	Firza Auliya	75	80	Tuntas
16	Futi Ayu Irayani	75	72	Tidak Tuntas
17	Hema Malini	75	80	Tuntas
18	Iniesta Febrilalike	75	73	Tidak Tuntas
19	Kamila Ali	75	78	Tuntas
20	Kholid Adi Kusuma	75	60	Tidak Tuntas
21	M. Ardi Firmansyah	75	78	Tuntas
22	M. Rafi Alif	75	70	Tidak Tuntas
23	Muhamad Fallah Teahan	75	78	Tuntas
24	Muhamad Habib	75	82	Tuntas
25	Muhammad Haikal	75	80	Tuntas
26	Muhammad Ridho Santosa	75	70	Tidak Tuntas
27	Nazwa Alfida Zandra	75	77	Tuntas
28	Rensa Apriliani	75	77	Tuntas
29	Ricken Solihin Putra	75	60	Tidak Tuntas
30	Ridho Putra Pratama	75	58	Tidak Tuntas
31	Rizki Ferdiansyah Ridwan	75	79	Tuntas
32	Saputra	75	65	Tidak Tuntas

33	Suci Ramadani	75	80	Tuntas
34	Vitra Rovika Kornain	75	77	Tuntas
35	Yesi Aulia Risyani	75	80	Tuntas

**Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Jumlah Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
		Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
1	35 Orang	25	10	14	21
	Jumlah Skor	1.885		2.442	
	Nilai rata-rata	55,44		71,82	
	Ketuntasan belajar	35%		73%	

Dari tabel diatas hasil dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal, nilai rata-rata siswa 71,82 dan yang tuntas belajar 21 orang siswa dari 35 siswa dengan ketuntasan belajar 73%. Nilai hasil belajar siklus I ini lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Dengan demikian, pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan pra siklus siswa tidak tuntas sebanyak 25 siswa, siswa tuntas sebanyak 10 siswa, Dari hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan pemahaman siswa dari sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* hingga siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sebanyak 35 % dari data awal menjadi 73 %. Tetapi, dilihat dari siklus I

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* masih ada siswa yang kurang kreatif dalam belajar. Hal ini karena masih ada siswa yang ngobrol, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hanya diam dan masih malu untuk menjelaskan, bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II akan dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan dan mempertahankan kinerja yang sudah baik di siklus I untuk tetap dilakukan di siklus II, lebih mengaktifkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian harus diperhatikan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan kreatifitas siswa tersebut didapatkan dari penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus.

## **2. Analisis Tindakan pada Siklus II**

### **a) Proses belajar mengajar**

Pada siklus II hanya satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018, dimana alokasi waktu setiap pertemuan 2x40 menit, setiap pertemuan dihadiri 35 peserta didik yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebelum memasuki siklus II peneliti juga menyiapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup atau refleksi menyiapkan materi , menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan guru selama KBM, dan membuat soal uraian untuk menguji hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Materi yang dibahas pada siklus II yaitu tentang adab makan dan minum. Berdasarkan hasil observasi di setiap pertemuan pada siklus II ini haasi belajar siswa melauai model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* cukup membaik, Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II ini, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Siswa yang sebelumnya pasif atau kurang kreatif dan cenderung diam, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti sudah berusaha untuk memaksimalkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, dan mendapat respon yang positif dari antusias siswa. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan II dibandingkan dengan proses pembelajaran yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat terjawab

bahwa diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Analisis hasil belajar peserta didik pada siklus II

Tes yang dilakukan pada siklus II ini mencakup materi adab makan dan minum, sebanyak 10 soal essay. Secara keseluruhan pembelajaran pada tindakan siklus II ini cukup baik.

**Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal )	Nilai	Ket
1	Abdul Hanif	75	80	Tuntas
2	Adi Saputra	75	77	Tuntas
3	Agvina Maharani	75	78	Tuntas
4	Alfandi Hidayat	75	83	Tuntas
5	Alya Fitri	75	77	Tuntas
6	Ananda Resi	75	80	Tuntas
7	Andre Fransisko	75	68	Tidak Tuntas
8	Arham Sidiq	75	80	Tuntas
9	Arif Rahman Cahyadi	75	81	Tuntas
10	Azhara Aulia	75	79	Tuntas
11	Chyta Lesveva Pangesti W	75	85	Tuntas
12	Dafin Defara	75	77	Tuntas
13	Dya Ayu Nabila	75	82	Tuntas
14	Ferdiansyah	75	79	Tuntas
15	Firza Auliya	75	83	Tuntas
16	Futi Ayu Irayani	75	70	Tidak Tuntas
17	Hema Malini	75	80	Tuntas
18	Iniesta Febrilalike	75	79	Tuntas
19	Kamila Ali	75	78	Tuntas
20	Kholid Adi Kusuma	75	65	Tidak Tuntas
21	M. Ardi Firmansyah	75	87	Tuntas
22	M. Rafi Alif	75	80	Tuntas
23	Muhamad Fallah Teahan	75	78	Tuntas
24	Muhamad Habib	75	82	Tuntas
25	Muhammad Haikal	75	85	Tuntas
26	Muhammad Ridho Santosa	75	79	Tuntas
27	Nazwa Alfida Zandra	75	88	Tuntas
28	Rensa Apriliani	75	77	Tuntas

29	Ricken Solihin Putra	75	66	Tidak Tuntas
30	Ridho Putra Pratama	75	78	Tuntas
31	Rizki Ferdiansyah Ridwan	75	80	Tuntas
32	Saputra	75	80	Tuntas
33	Suci Ramadani	75	85	Tuntas
34	Vitra Rovika Kornain	75	79	Tuntas
35	Yesi Aulia Risyani	75	82	Tuntas

**Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
1	35 Orang	14	21	4	31
	Jumlah Skor	2.442		2.890	
	Nilai rata-rata	71,82		85	
	Ketuntasan belajar	73 %		87 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII D SMP Taman Siswa Telukbetung di siklus II, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa telah bisa dikatakan tuntas karena telah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 75. Siswa yang tuntas belajar 31 orang siswa dari 35 siswa dengan ketuntasan belajar 87% dengan nilai rata-rata siswa 85.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, tes dan observasi serta uraian yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII D SMP Taman Siswa Telukbetung dengan indikator pencapaian yang peneliti tetapkan sebesar 80 %. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 87 % dari pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Hasil belajar siswa meningkat sebanyak 38 % yaitu dari data awal 35 % menjadi 73 %. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 31 siswa, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Hasil belajar siswa meningkat sebanyak 14 % yaitu dari siklus I 73 % menjadi 87 % di siklus II.



## B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas VIII D SMP Taman Siswa Telukbetung, akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat memberikan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dapat mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat.

### 2. Bagi Guru SMP Taman Siswa Telukbetung

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat membantu para guru atau peneliti mengajarkan Pendidikan Agama Islam maupun seluruh pelajaran yang lain agar siswa memiliki semangat dalam mempraktikkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan hasil belajar siswa untuk lebih giat dalam belajar.

### 3. Bagi Lembaga Sekolah

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Taman Siswa Telukbetung.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini segala kemampuan dan keterbatasan serta keyakinan penuh akan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Hal ini disebabkan referensi pemahaman, serta pengetahuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi terwujudnya skripsi yang lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan atau setidaknya masukan terhadap pembelajaran dengan menggunakan tipe *student facilitator and explaining* sebagai salah satu bentuk tipe pembelajaran yang berguna bagi peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, Rosda , 2011
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010)
- Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : logos wacana ilmu, 1997
- Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Dep.Agama RI, Diponegoro
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)
- Cholid Narbuko,H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999)
- Dep RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Asy-Syifa, 2001
- Departemen Agama, *Al-Qur'an terjemah*, hilal, Surabaya 2010
- Dimjayanti dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta: Rinka cipta) 2009
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2013)
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Etin Solihatin. Raharjo, *Pembelajaran Kooperatif Analisis model Pembelajaran IPS*. (jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- H.TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menjegah kenakalan remaja*, Rajawali Press, Jakarta, 2008
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Rajawali Press. 2008)
- Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta : PT Pustaka Al Husna Baru, 2004)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- Muhaimin, M.A., et. al. *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosda, Cet 5, 2012
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Yogyakarta : UIN-Maliki Press. 2011.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1982) Cet. 5,
- Redja Mudyardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Rohani Ahmad, 2004, *op.cit*
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Pustaka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2014)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sofan Amir dan Lif Khoiru Ahmadi, *kontruksi pengembangan pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010)
- Solihin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014)
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009), Cet.I
- Syah Muhibbin, *psikologi Belajar*, (Bandung : Rajawali Press, 2002)
- Syaiful Bahri Djabarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1996)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, Jakarta, Ruhamah, 1995
- Zakiah Draja, *Pendidikan Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994
- Zuhairini, dkk, *Metode khusus pendidikan Agama*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983



## Daftar Nilai

### Siklus I

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal )	Nilai	Ket
1	Abdul Hanif	75	79	Tuntas
2	Adi Saputra	75	67	Tidak Tuntas
3	Agvina Maharani	75	70	Tidak Tuntas
4	Alfandi Hidayat	75	83	Tuntas
5	Alya Fitri	75	77	Tuntas
6	Ananda Resi	75	80	Tuntas
7	Andre Fransisko	75	58	Tidak Tuntas
8	Arham Sidiq	75	70	Tidak Tuntas
9	Arif Rahman Cahyadi	75	81	Tuntas
10	Azhara Aulia	75	79	Tuntas
11	Chyta Lesveva Pangesti W	75	82	Tuntas
12	Dafin Defara	75	55	Tidak Tuntas
13	Dya Ayu Nabila	75	79	Tuntas
14	Ferdiansyah	75	70	Tidak Tuntas
15	Firza Auliya	75	80	Tuntas
16	Futi Ayu Irayani	75	72	Tidak Tuntas
17	Hema Malini	75	80	Tuntas
18	Iniesta Febrilalike	75	73	Tidak Tuntas
19	Kamila Ali	75	78	Tuntas
20	Kholid Adi Kusuma	75	60	Tidak Tuntas
21	M. Ardi Firmansyah	75	78	Tuntas
22	M. Rafi Alif	75	70	Tidak Tuntas
23	Muhamad Fallah Teahan	75	78	Tuntas
24	Muhamad Habib	75	82	Tuntas
25	Muhammad Haikal	75	80	Tuntas
26	Muhammad Ridho Santosa	75	70	Tidak Tuntas
27	Nazwa Alfida Zandra	75	77	Tuntas
28	Rensa Apriliani	75	77	Tuntas
29	Ricken Solihin Putra	75	60	Tidak Tuntas
30	Ridho Putra Pratama	75	58	Tidak Tuntas
31	Rizki Ferdiansyah Ridwan	75	79	Tuntas
32	Saputra	75	65	Tidak Tuntas
33	Suci Ramadani	75	80	Tuntas
34	Vitra Rovika Kornain	75	77	Tuntas
35	Yesi Aulia Risyani	75	80	Tuntas

## Siklus II

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal )	Nilai	Ket
1	Abdul Hanif	75	80	Tuntas
2	Adi Saputra	75	77	Tuntas
3	Agvina Maharani	75	78	Tuntas
4	Alfandi Hidayat	75	83	Tuntas
5	Alya Fitri	75	77	Tuntas
6	Ananda Resi	75	80	Tuntas
7	Andre Fransisko	75	68	Tidak Tuntas
8	Arham Sidiq	75	80	Tuntas
9	Arif Rahman Cahyadi	75	81	Tuntas
10	Azhara Aulia	75	79	Tuntas
11	Chyta Lesveva Pangesti W	75	85	Tuntas
12	Dafin Defara	75	77	Tuntas
13	Dya Ayu Nabila	75	82	Tuntas
14	Ferdiansyah	75	79	Tuntas
15	Firza Auliya	75	83	Tuntas
16	Futi Ayu Irayani	75	70	Tidak Tuntas
17	Hema Malini	75	80	Tuntas
18	Iniesta Febrilalike	75	79	Tuntas
19	Kamila Ali	75	78	Tuntas
20	Kholid Adi Kusuma	75	65	Tidak Tuntas
21	M. Ardi Firmansyah	75	87	Tuntas
22	M. Rafi Alif	75	80	Tuntas
23	Muhamad Fallah Teahan	75	78	Tuntas
24	Muhamad Habib	75	82	Tuntas
25	Muhammad Haikal	75	85	Tuntas
26	Muhammad Ridho Santosa	75	79	Tuntas
27	Nazwa Alfida Zandra	75	88	Tuntas
28	Rensa Apriliani	75	77	Tuntas
29	Ricken Solihin Putra	75	66	Tidak Tuntas
30	Ridho Putra Pratama	75	78	Tuntas
31	Rizki Ferdiansyah Ridwan	75	80	Tuntas
32	Saputra	75	80	Tuntas
33	Suci Ramadani	75	85	Tuntas
34	Vitra Rovika Kornain	75	79	Tuntas
35	Yesi Aulia Risyani	75	82	Tuntas



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KURIKULUM 2013 (K13)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	:	SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
<b>Kelas / Semester</b>	:	VIII / 2
<b>Mata Pelajaran</b>	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
<b>Topik</b>	:	ADAB MAKAN DAN MINUM
<b>Alokasi Waktu</b>	:	2 X 40 MENIT (1x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar**

12. 1 Menjelaskan adab makan dan minum.
12. 2 Menampilkan contoh adab makan dan minum.
12. 3 Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
14. 1 Menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan yang haram.
14. 2 Menyebutkan contoh makanan dan minuman yang halal dan yang haram.
14. 3 Meneladani cara makan dan minum Rasulullah saw.
14. 4 Menghindari makanan dan minuman yang haram.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. menjelaskan tata cara makan dan minum yang benar.
2. menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.
3. menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah.
4. mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan tentang Adab Makan dan Minum siswa diharapkan:

1. Peserta didik mampu menjelaskan kembali kepada teman yang lainnya tentang tata cara makan dan minum yang benar.
2. Peserta didik mampu menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.
3. Peserta didik mampu menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah.
4. Peserta didik mampu mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**E. Materi Ajar**

**A. Adab Makan dan Minum**

1. Pengertian Adab Makan dan Minum
2. Ketentuan Makan dan Minum

**B. Tata Krama Makan dan Minum**

**C. Makanan dan Minuman yang Halal**

1. Makanan yang Halal
2. Minuman yang Halal
3. Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal

#### D. Makanan dan Minuman yang Haram

1. Makanan yang Haram
2. Minuman yang Haram
3. Mudarat Makanan dan Minuman yang Haram

#### F. Metode/Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *Student facilitator and explaining*
3. Strategi : *Team Quiz*

#### G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Stik, spidol, papan tulis, gambar dan peta konsep.
2. Sumber Belajar : Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<b>PENDAHULUAN</b> Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat serta mengajak siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui peta konsep yang telah dirancang sebelumnya..	10 MENIT
2	<b>KEGIATAN INTI</b>	60

	<p><b><i>Mengamati</i></b></p> <p>Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang adab makan dan minum. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari gambar tersebut.</p> <p><b><i>Menanya</i></b></p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan adab makan dan minum..</p> <p><b><i>Mengeksplorasi</i></b></p> <p>Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yaitu penerapan metode student facilitator and explaining kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa melalui metode student facilitator and explaining (menyampaikan point materi yang akan dipelajari). Setelah guru menyampaikan materi, guru membagi kelompok diskusi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok</p> <p><b><i>Mengasosiasi</i></b></p> <p>Siswa menyimpulkan materi tentang adab makan dan minum. Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi adab yang baik dan buruk tentang makan dan minum.</p> <p><b><i>Mengkomunikasi</i></b></p> <p>Setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang materi adab makan dan minum. Sementara siswa yang lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).</p>	MENIT
3	<b>PENUTUP</b>	10 MENIT

	Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.	
--	--	--

## I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### 1. PENGAMATAN KOGNITIF

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik Penilaian : Interview
- c. Bentuk Instrumen : Pertanyaan Uraian

No.	Indikator	Instrumen
1.	menjelaskan tata cara makan dan minum yang benar.	Jelaskan secara singkat tata cara makan dan minum?
2.	menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.	Apa saja dalil naqli tentang adab makan dan minum?
3.	menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah.	Bagaimana menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah?

## 2. PENGAMATAN SIKAP

- a. Jenis Penilaian : Non Tes  
b. Teknik Penilaian : Observasi  
c. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

### Format Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1.						
2.						
3.						

### Rubrik Penilaian

- Kerjasama
  - 1) Jika peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1.
  - 2) Jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2.
  - 3) Jika peserta didik mulai mengembangkan kerjasamanya, skor 3.
  - 4) Jika peserta didik mulai membiasakan kerjasamanya, skor 4.
- Keaktifan
  - 1) Jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1.
  - 2) Jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2.
  - 3) Jika peserta didik mulai mengembangkan keaktifannya, skor 3.
  - 4) Jika peserta didik mulai membiasakan keaktifannya, skor 4.
- Partisipasi
  - 1) Jika peserta didik belum memperlihatkan partisipasinya, skor 1.
  - 2) Jika peserta didik mulai memperlihatkan partisipasinya, skor 2.
  - 3) Jika peserta didik mulai mengembangkan partisipasinya, skor 3.
  - 4) Jika peserta didik mulai membiasakan partisipasinya, skor 4.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KURIKULUM 2013 (K13)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	:	SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
<b>Kelas / Semester</b>	:	VIII / 2
<b>Mata Pelajaran</b>	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
<b>Topik</b>	:	ADAB MAKAN DAN MINUM
<b>Alokasi Waktu</b>	:	2 X 40 MENIT (1x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar**

12. 1 Menjelaskan adab makan dan minum.
12. 2 Menampilkan contoh adab makan dan minum.
12. 3 Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
14. 1 Menjelaskan makanan dan minuman yang halal dan yang haram.
14. 2 Menyebutkan contoh makanan dan minuman yang halal dan yang haram.
14. 3 Meneladani cara makan dan minum Rasulullah saw.
14. 4 Menghindari makanan dan minuman yang haram.



### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. menjelaskan tata cara makan dan minum yang benar.
2. menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.
3. menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah.
4. mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan tentang Adab Makan dan Minum siswa diharapkan:

1. Peserta didik mampu menjelaskan kembali kepada teman yang lainnya tentang tata cara makan dan minum yang benar.
2. Peserta didik mampu menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.
3. Peserta didik mampu menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah.
4. Peserta didik mampu mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **E. Materi Ajar**

#### **A. Adab Makan dan Minum**

1. Pengertian Adab Makan dan Minum
2. Ketentuan Makan dan Minum

#### **B. Tata Krama Makan dan Minum**

#### **C. Makanan dan Minuman yang Halal**

1. Makanan yang Halal
2. Minuman yang Halal
3. Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal

#### D. Makanan dan Minuman yang Haram

1. Makanan yang Haram
2. Minuman yang Haram
3. Mudarat Makanan dan Minuman yang Haram

#### F. Metode/Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Model pembelajaran : Kooperatif tipe *Student facilitator and explaining*
3. Strategi : *Team Quiz*

#### G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Stik, spidol, papan tulis, gambar dan peta konsep.
2. Sumber Belajar : Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<b>PENDAHULUAN</b> Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat serta mengajak siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui peta konsep yang telah dirancang sebelumnya..	10 MENIT
2	<b>KEGIATAN INTI</b>	60

	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru meminta siswa untuk membaca artikel tentang adab makan dan minum. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari artikel tersebut</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan adab makan dan minum.</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yaitu penerapan metode <i>student facilitator and explaining</i> kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa menggunakan metode <i>student facilitator and explaining</i>. Setelah guru menyampaikan materi pokok tentang adab makan dan minum, guru membagi kelompok diskusi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>Siswa Menyimpulkan adab baik dan buruk tentang makan dan minum. Dan siswa dapat membedakan adab makan dan minum yang baik dan yang tidak baik.</p> <p><b>Mengkomunikasi</b></p> <p>Setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang adab makan dan minum. Sementara siswa yang lainnya menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).</p>	MENIT
3	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan</p>	10 MENIT

	memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.	
--	--	--

## **I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

### **1. PENGAMATAN KOGNITIF**

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik Penilaian : Interview
- c. Bentuk Instrumen : Pertanyaan Uraian

No.	Indikator	Instrumen
1	menjelaskan tata cara makan dan minum yang benar.	Jelaskan secara singkat tata cara makan dan minum?
2.	menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.	Apa saja dalil naqli tentang adab makan dan minum?
3.	menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah.	Bagaimana menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah?

## 2. PENGAMATAN SIKAP

- a. Jenis Penilaian : Non Tes  
b. Teknik Penilaian : Observasi  
c. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

### Format Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1.						
2.						
3.						

### Rubrik Penilaian

- Kerjasama
  - 1) Jika peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1.
  - 2) Jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2.
  - 3) Jika peserta didik mulai mengembangkan kerjasamanya, skor 3.
  - 4) Jika peserta didik mulai membiasakan kerjasamanya, skor 4.
- Keaktifan
  - 1) Jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1.
  - 2) Jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2.
  - 3) Jika peserta didik mulai mengembangkan keaktifannya, skor 3.
  - 4) Jika peserta didik mulai membiasakan keaktifannya, skor 4.
- Partisipasi
  - 1) Jika peserta didik belum memperlihatkan partisipasinya, skor 1.
  - 2) Jika peserta didik mulai memperlihatkan partisipasinya, skor 2.
  - 3) Jika peserta didik mulai mengembangkan partisipasinya, skor 3.
  - 4) Jika peserta didik mulai membiasakan partisipasinya, skor 4.

## Soal Siklus I

Soal:

1. Mengapa sebelum makan berdo'a terlebih dahulu?
2. Apa manfaat dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal?
3. Berikan dalil Al-Qur'an mengenai adab makan dan minum yang tidak boleh berlebih-lebihan?

Jawab:

1. Karna agar makanan dan minuman yang kita makan atau minum mengandung berkat, berkah, atau barokah. Kita memohon kepada Tuhan akan memberkati makanan /minuman yang kita makan/minum.
2. Manfaat dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal adalah dapat menjaga kesehatan fisik, dapat menumbuhkan energi untuk tubuh, dapat menambah rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT, dan dapat terhindar dari siksa api neraka.
3. dalil Al-Qur'an mengenai adab makan dan minum yang tidak boleh berlebih-lebihan:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝۳۱

Artinya:

makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan

## Soal siklus II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud adab makan dan minum?
2. Sebutkan 5 Tata Krama makan dan minum
3. Sebutkan 5 ciri-ciri makanan yang halal?
4. Sebutkan 5 ciri-ciri minuman yang halal?
5. Berikan contoh tentang adab makan yang baik?
6. Apa manfaat mafaat dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal?
7. Apa dampak dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram?
8. Berikan 5 contoh makanan dan minuman yang haram?
9. Bagaimana cara menghindari dari makanan yang haram?
10. Berikan dalil Al-Qur'an mengenai adab makan dan minum yang tidak boleh berlebih-lebihan?

Jawaban :

1. Adab makan dan minum adalah sopan santun atau tata krama makan dan minum. Adab makan dan minum disini yang dimaksud adalah tata cara (kaifiyah) bagaimana seseorang melakukan makan dan minum sesuai dengan keentuan syariat islam, yaiu sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah rasulullah saw.
2. 5 tata krama adab makan dan minum
  1. Sebelum makan sebaiknya kita membersihkan tangan terlebih dahulu
  2. Jika akan makan dan minum kita membaca basmalah, setelah selesai kita membaca hamdalah.
  3. Kita makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan, mengambil makanan terdekat, tidak mengambil makanan yang jauh dari tempat duduk
  4. Kita hendaknya menghabiskan makanan yang sudah di ambil
  5. Kita tidak oleh mencela makanan dan minuman
3. 5 ciri-ciri makan yang halal
  1. Baik, bergizi, dan tidak mengandung penyakit
  2. Beramanfaat bagi tubuh
  3. Tidak kotor, tidak basi dan tidak najis
  4. Tidak memabukkan dan tidak merusak akal
  5. Diperoleh dengan cara yang halal
4. 5 ciri-ciri minuman yang halal
  1. Tidak kotor, tidak basi dan tidak najis



2. Tidak memabukkan
3. Tidak merusak organ-organ tubuh
4. Tidak tercemar barang yang haram
5. Diperoleh dengan cara yang halal

5. contoh adab makan yang baik adalah ketika sebelum makan hendaknya kita membersihkan kedua tangan terlebih dahulu, kemudian ketika kita mengambil makanan hendaknya secukupnya, tidak boleh berlebihan dan ketika sebelum makan maupun sesudah makan kita harus membiasakan berdo'a terlebih dahulu

6. manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal adalah dapat menjaga kesehatan fisik, dapat menumbuhkan energi untuk tubuh, dapat menambah rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT, dan dapat terhindar dari siksa api neraka.

7. dampak dari mengonsumsi makanan dan minuman yang haram yaitu merusak organ tubuh dan kesehatan badan, merusak jiwa dan mental, menyesatkan diri sendiri dan yang pasti berdosa dan menyebabkan terkena azab neraka.

8. 5 contoh makan dan minuman yang haram

1. minuman yang beralkohol atau yang memabukkan dan darah
2. daging babi, daging anjing, dan bangkai
3. hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah SWT
4. hewan yang mati karena dipukul, dicakar, dicekik, dianduk dan ditertak binatang buas
5. makanan yang disemelih untuk berhalal

9. cara menghindari dari makanan yang haram yaitu melihat kandungan atau komposisi dari makanan dan minuman itu, mempelajari makanan atau minuman halal dan haram agar tau perbedaannya lalu menghindarkan makanan dan minuman yang haram.

10. dalil Al-Qur'an mengenai adab makan dan minum yang tidak boleh berlebih-lebihan:

....وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ٣١

Artinya:

makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

### **Poto Penelitian**

Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Taman Siswa



Gambar 2-3: Wawancara dengan Guru PAI SMP Taman Siswa





Gambar 4-5: Penerapan Metode Student Facilitator and Expalining di kelas VIII D SMP Taman siswa





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telpn/Faks. (0721) 704030*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Jufpriyadi  
NPM : 1411010111  
Pembimbing Akademik I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag  
Pembimbing Akademik II : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Telukbetung.

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf	
			I	II
1	05-01-2018	Konsultasi Judul		
2	17-01-2018	Revisi Bab I		
3	13-02-2018	Revisi Bab II		
4	06-03-2018	Revisi Bab I-III		
5	12-03-2018	ACC Bab I-III		
6	23-04-2018	Revisi Proposal		

7	14-08-2018	Revisi Bab IV-V		
8	16-08-2018	Revisi Bab IV_V		
9	16-08-2018	ACC Bab I-V		
10				
11				



**Bandar Lampung, 08 Agustus 2018**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**NIP.196111251989031003**

**Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

**NIP. 196408051991031008**